

## Evaluasi Kinerja Dinas Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Dasar Daerah Terpencil Di Tulungagung

Diana Rahmawati

Universitas Bhayangkara  
e-mail : dianarahma90@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini didasarkan pada kurangnya perhatian terhadap pendidikan oleh departemen pendidikan Kabupaten Tulungagung, terutama di daerah terpencil dan perhatian masyarakat akan kualitas guru dan kualitas pendidikan dasar di daerah terpencil. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis evaluasi kinerja di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar di faktor-faktor penghambat daerah terpencil. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah evaluasi kinerja di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar di daerah terpencil yang terdiri dari: menerapkan program pendidikan dasar wajib 9 tahun dan meningkatkan kualitas guru dan tenaga kependidikan. Dalam penelitian ini secara umum dapat disimpulkan bahwa pendidikan kementerian pendidikan dan kebudayaan di Kabupaten Tulungagung dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dasar di daerah terpencil secara umum sudah cukup baik.

Kata kunci: kinerja, pendidikan, manajemen sumber daya manusia

## *Evaluation In Performance Of Education To Increase Quality Of Basic Education In Remote Areas*

### *Abstract*

*The research was based on the lack of attention to education by education department of Tulungagung Regency, especially in remote areas and communities attention will be the quality of teachers and quality of basic education in remote areas. The purpose of this study is to describe and analyze evaluation of performance in the ministry of education and culture to increase quality of basic education in remote area inhibiting factors. This study used descriptive methods and qualitative approach. The results of this study are evaluation of performance in the ministry of education and culture to increase quality of basic education in remote area consist of: applying 9-year compulsory basic education program and improving the quality of teachers and education personnel. In this research it can be generally concluded that education the ministry of education and culture in Tulungagung Regency in order to increase basic education quality in remote areas in general is good enough.*

**Keywords:** *performance, education, human resources management*

### A. PENDAHULUAN

Salah satu masalah kritis yang dihadapi dalam pengembangan pendidikan dasar saat ini adalah kepastian mendapatkan kualitas dan layanan pendidikan dasar yang merata belum sepenuhnya terwujud.

Kondisi ini dapat dilihat dari kondisi fasilitas pendidikan yang sepenuhnya dilaksanakan sebagaimana ditentukan dalam Standar Layanan Minimum. Daerah terpencil adalah medan yang sulit dan terisolasi dalam berbagai aspek, seperti tidak tersedianya atau tidak ada layanan

publik, harga kebutuhan dasar sangat mahal, sarana transportasi yang sulit, belum tersedia atau tidak ada sarana komunikasi yang memadai, sehingga menimbulkan hingga kesulitan tinggi bagi penghuni yang tinggal di daerah tersebut. Daerah-daerah terpencil yang umumnya ditemukan di dataran tinggi, pegunungan dan pinggiran kota.

Kondisi daerah terpencil membutuhkan tingkat pengabdian yang tulus dari seorang pegawai negeri sipil untuk ditempatkan atau ditugaskan di daerah tersebut. Oleh karena itu, pemerintah mempertimbangkan kepentingan pegawai negeri sebagaimana dimaksud dalam bentuk pengabdian tunjangan untuk pegawai negeri sipil yang ditugaskan di daerah terpencil. Daerah terpencil di sini adalah daerah di mana masih ada populasi yang jarang. Ini juga merujuk pada daerah pedesaan yang masih sulit untuk mengakses transportasi, kurangnya siswa atau jumlah siswa yang terbatas di sekolah karena orang tua enggan mendapatkan siswa mereka di sekolah dasar yang terisolasi atau kecil. Sebaliknya, mereka lebih suka mengirim anak-anak mereka ke sekolah dasar yang lebih ideal yang dianggap lebih baik daripada sekolah dasar di sekitar daerah terpencil.

Upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar di daerah-daerah terpencil tidak banyak membantu memotivasi guru agar mau pindah ke sekolah yang sulit dijangkau dengan transportasi. Kita masih dapat melihat bahwa banyak sekolah dasar di desa kekurangan guru atau pendidik, baik secara kuantitas, dan kualitas juga. Sebaliknya, di kota itu tampaknya memiliki jumlah guru yang berlebihan.

Masalah yang ada di sekolah dasar terpencil adalah kurangnya peningkatan fasilitas dan infrastruktur dari dinas pendidikan kabupaten di Tulungagung dan insentif/transportasi khusus guru-guru terpencil seperti yang disebutkan dalam program kerja kementerian pendidikan dan kebudayaan Tulungagung 2013 Fakta di lapangan menunjukkan bahwa ada banyak

faktor penghambat yang memengaruhi proses belajar mengajar di sekolah dasar.

Berdasarkan penerapan layanan pendidikan yang berkualitas di banyak daerah, dan kurangnya perhatian yang diberikan oleh departemen pendidikan membuat generasi muda masih dalam kondisi yang buruk. Mulai dari kekurangan guru, fasilitas pendidikan, kesulitan akses ke pendidikan karena masalah ekonomi. Dengan mempertimbangkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar di daerah terpencil?
2. Apa faktor penghambat kinerja pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar di daerah terpencil?

## B. PEMBAHASAN

### Evaluasi kinerja pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar di daerah terpencil.

a. Menerapkan program Wajib Belajar Dasar 9-Tahun

- 1) Pengembangan dan Sosialisasi Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

Berdasarkan evaluasi kinerja pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar di daerah terpencil dapat disimpulkan mencapai 75% dilaksanakan sesuai dengan target dan sesuai target sesuai program. Walaupun menurut penjelasan para guru di sekolah dasar terpencil bahwa besarnya dana BOS yang diterima di sekolah dasar Besuki IV belum maksimal dan masih akan bantuan dari instansi lain seperti Perusahaan PLTA. Semua itu terjadi karena sedikitnya jumlah siswa. Jumlah siswa dapat menentukan jumlah total dana BOS.

- 2) Peningkatan Sarana dan Prasarana Pendidikan dasar dan menengah di Kabupaten Tulungagung

Dalam sebuah wawancara dengan beberapa pegawai kementerian pendidikan dan kebudayaan di Kabupaten Tulungagung mengatakan peningkatan fasilitas dan

infrastruktur di sekolah dasar telah mencapai daerah-daerah terpencil karena tidak ada perbedaan antara sekolah dasar di daerah terpencil dengan sekolah dasar di negeri / kota. Namun faktanya di lapangan tidak sama ketika peneliti membuktikan dan mengkonfirmasi pernyataan pegawai kementerian pendidikan dan kebudayaan di Kabupaten Tulungagung. Fasilitas dan infrastruktur di daerah terpencil masih kurang dari standar pendidikan nasional.

Infrastruktur adalah fasilitas dasar untuk melakukan fungsi sekolah. Infrastruktur sekolah seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, kepala sekolah, guru, tempat ibadah, unit kesehatan sekolah (UKS), kamar mandi, gudang, taman bermain, dan olahraga yang dimiliki oleh lembaga pendidikan mana pun. Berdasarkan evaluasi kinerja pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar di daerah terpencil dapat disimpulkan kegiatan untuk mencapai target sebesar 70%. Sehingga peneliti dapat mengatakan kinerja kementerian pendidikan dan kebudayaan di Kabupaten Tulungagung tidak tercapai dengan sasaran dan tujuan yang konsisten dengan program.

### 3) Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan pendidikan di Tulungagung tahun 2013.

Implementasi kementerian pendidikan dan kebudayaan di Kabupaten Tulungagung melakukan kegiatan pemantauan dan evaluasi setiap tahun dan secara berkala, pelaksanaan pemantauan dan evaluasi adalah pengawas sekolah yang ditunjuk oleh UPTD sesuai dengan wilayahnya. Pengawas dapat mengawasi atau menonton 4-5 sekolah. Sesuai dengan pernyataan kepala sekolah dasar monev memiliki tugas untuk memantau administrasi pendidikan, fasilitas pendidikan, serta kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan evaluasi kinerja pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar di daerah terpencil dalam pemantauan dan evaluasi pendidikan dapat disimpulkan bahwa kegiatan mencapai target 90%. Sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja kementerian pendidikan dan kebudayaan di Kabupaten Tulungagung

tercapai dengan sasaran dan tujuan yang konsisten dengan program. 10% terjadi karena faktor geografis yang lokasi sulit untuk mencapai infrastruktur sekolah di daerah terpencil jarang menghasilkan pemantauan peraturan. Biasanya pada 1 bulan menjadi 3 bulan.

### b. Program Peningkatan Kualitas Guru dan Tenaga Kependidikan (PMPTK)

#### 1) Peningkatan kesejahteraan guru dan tenaga kependidikan

Program untuk meningkatkan kualitas guru dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidik PNS dan non-PNS agar guru tidak tetap yang memiliki gaji atau honorarium sangat kecil jika dibandingkan dengan pegawai negeri sipil. Meskipun jelas bahwa mereka memiliki tanggung jawab yang sama.

Berdasarkan kinerja pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar di daerah terpencil dalam pengembangan dan pemberdayaan guru dan tenaga kependidikan non-PNS maka dapat disimpulkan kegiatan mencapai target 90%. Sehingga peneliti dapat mengatakan kinerja kementerian pendidikan dan kebudayaan di Kabupaten Tulungagung mencapai target dan sasaran yang konsisten dengan program.

#### 2) Memberikan akomodasi transportasi guru di daerah terpencil dan pegunungan

Guru di daerah terpencil juga harus mendapatkan intensif khusus untuk transportasi mereka sejak pertama, lokasi pengajaran mereka jauh dari rumah. Kedua, sulitnya jangkauan atau fasilitas transportasi untuk mencapai sekolah. Ketiga, kurangnya transportasi umum untuk sampai ke sekolah dasar terpencil. jadi menurut peneliti itu harus diberikan sebagai penghargaan lebih untuk melayani bangsa mereka untuk mendidik anak-anak di daerah terpencil.

Pemberian insentif bagi guru jarak jauh seperti yang diprogramkan oleh kementerian pendidikan dan budaya tidak sesuai dengan masalah No.52 dalam uraian tidak sesuai dengan data di lapangan SD Besuki IV tidak ada intensif seperti yang

telah disebutkan. Bahkan sudah dihapus sejak tahun 2000 dengan alasan tidak jelas. Padahal sebelumnya sudah dihapus setiap guru/GTT/PTT mendapat uang Rp 300.0000.- per bulan.

Berdasarkan evaluasi kinerja pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar di daerah terpencil (Kabupaten Tulungagung) dalam bimbingan dan pemberdayaan kepada guru sekolah dasar terpencil di daerah pegunungan dan terpencil dapat disimpulkan bahwa kegiatan tidak memenuhi target 0%. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa kementerian pendidikan dan kebudayaan di Kabupaten Tulungagung Tidak mencapai dengan sasaran dan tujuan yang konsisten dengan program.

### 3) Sertifikasi Guru di posisi di Kabupaten Tulungagung

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tulungagung menyatakan bahwa untuk meningkatkan kesejahteraan guru adalah dengan melakukan sertifikasi guru. Dengan harapan bahwa semua guru memiliki sertifikat mengajar dan lisensi. Wawancara dengan salah satu guru di sekolah dasar Besuki IV mengatakan ada 4 orang yang sudah bersertifikat, 3 lainnya masih dalam proses. Dan dalam implementasi sertifikat guru masih banyak kendala, terutama dalam hal pencairan dana Berdasarkan evaluasi kinerja pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar di daerah terpencil di posisi yang tepat sertifikasi guru di Kabupaten Tulungagung dapat disimpulkan bahwa kegiatan tersebut telah memenuhi target 85%. Dengan output itu, pendidik guru bersertifikat dan hasil profesional serta meningkatkan kesejahteraan guru. Meskipun masih ada kendala dalam pelaksanaan sertifikasi pencairan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam kinerja pendidikan dapat meningkatkan kualitas yang dicapai dengan target yang tepat terkait dengan program.

Dari keseluruhan uraian yang disebutkan sebelumnya dapat disimpulkan secara luas kementerian pendidikan dan kebudayaan di Kabupaten Tulungagung

memiliki program untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar seperti:

- a. Menerapkan program pendidikan dasar wajib 9 tahun
- b. Program peningkatan kualitas guru dan tenaga kependidikan (PMPTK)

Hasil indikator kinerja (hasil) dari program peningkatan kualitas program seperti guru dan tenaga kependidikan mereka adalah:

1. Peningkatan kesejahteraan guru dan tenaga kependidikan
2. Peningkatan kesejahteraan guru sekolah dasar terpencil dan pegunungan
3. Peningkatan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan

Tujuan penilaian kinerja umumnya untuk menghasilkan informasi yang akurat tentang perilaku dan anggota organisasi. Berdasarkan hasil evaluasi kinerja yang telah dilakukan, suatu organisasi dapat menggunakan informasi tersebut untuk meningkatkan kinerja organisasi.

Penilaian kinerja membantu para peneliti untuk mengevaluasi kinerja pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar di daerah terpencil (Kabupaten Tulungagung), terkait dengan program kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di Kabupaten Tulungagung tahun 2013 menyebutkan bahwa proses data dan penelitian dalam lapangan dapat memberikan nilai peneliti dan mengevaluasi kinerja kementerian pendidikan dan kebudayaan di Kabupaten Tulungagung untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar di daerah-daerah terpencil yang dicapai dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari dua program dan enam kegiatan indikatif, hanya dua kegiatan yang tidak tercapai, sehingga meskipun masih kurang dalam implementasi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di Kabupaten Tulungagung cukup baik untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar di daerah terpencil.

2. Menghambat faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar di

daerah terpencil

#### a. Faktor internal

##### 1) Sumber Daya Manusia

Ketidakmampuan beberapa pegawai kementerian pendidikan dan kebudayaan di Kabupaten Tulungagung untuk menggambarkan dan menjelaskan peningkatan kualitas pendidikan dasar di daerah terpencil, juga beberapa pegawai yang tidak berani menjawab pertanyaan dari peneliti dengan alasan bahwa itu adalah bukan spesialisasi mereka, meskipun apa yang ditanyakan peneliti terkait dengan bidang tempat dia bekerja. Hal ini menunjukkan ketidakmampuan seorang karyawan dalam menjalankan tugas dan posisinya, sehingga menghambat yang mempengaruhi kinerja pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar di daerah-daerah terpencil.

##### 2) Struktural

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di Kabupaten Tulungagung juga merupakan organisasi, sehingga keberhasilannya ditentukan oleh sumber daya manusia yang kompeten dan tepat di posisi mereka, sehingga setiap program yang telah direncanakan akan berhasil jika semua aspek organisasi berkontribusi penuh pada peningkatan kualitas pendidikan dasar di daerah terpencil.

#### b. Faktor eksternal

##### 1) Pendidik (guru)

Menurut guru olahraga sekolah dasar Besuki IV, ia mengatakan bahwa di SD Besuki IV guru kekurangan, sehingga guru harus mengajar di dua kelas atau lebih. Hal ini tentunya dapat menghambat proses pembelajaran, karena harus mengajar di beberapa kelas. Setelah penelitian mengkonfirmasi ke Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di Kabupaten Tulungagung, yang merupakan bagian staf karyawan dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan di Kabupaten Tulungagung, ia mengatakan bahwa jika ada lowongan guru, mereka memang harus menunggu sipil

pengangkatan pelayan jadi jika ada lowongan, guru harus menggantinya sampai ada pengganti.

Dari penjelasan yang disebutkan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa di Kabupaten Tulungagung masih ada kekurangan tenaga pendidik, di Kabupaten Tulungagung juga masih banyak guru yang tidak memenuhi syarat untuk mengajar dan juga menghambat proses peningkatan kualitas pendidikan dasar di daerah terpencil.

##### 2) Anggaran

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di Kabupaten Tulungagung sendiri tidak menyediakan lebih banyak dana atau dana khusus untuk daerah-daerah terpencil, sedangkan menurut Bapak Suryani selaku kepala sekolah SD Besuki IV, dana itu dialokasikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di Kabupaten Tulungagung dapat dikatakan kurang, karena dana BOS sendiri dihitung berdasarkan jumlah murid di sekolah dasar, sedangkan di sekolah dasar Besuki IV hanya ada 13 orang, tentu saja dianggap sangat kurang, karena sekolah dibutuhkan bukan hanya untuk siswa, tetapi juga untuk kebersihan, keamanan, pemeliharaan, administrasi dan gaji guru tidak tetap, bahwa harus ada lebih banyak dana untuk sekolah dasar di daerah terpencil.

### C. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kinerja pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar di daerah terpencil di Kabupaten Tulungagung adalah peningkatan kualitas pendidikan dasar di Kabupaten Tulungagung dengan menerapkan program pendidikan dasar wajib 9 tahun dan program peningkatan kualitas guru dan tenaga kependidikan (PMPTK).

2. Evaluasi kinerja pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar di daerah terpencil dengan Menerapkan program wajib belajar 9 tahun, karena



program pendidikan dasar wajib 9 tahun adalah program pemerintah dan terutama di daerah terpencil ada wajib belajar 75 tahun 9 tahun wajib program pendidikan.

3. Program peningkatan kualitas untuk pendidik dan tenaga kependidikan di daerah terpencil kurang sinkron dengan fakta di lapangan ketika peneliti melakukan penelitian ini. Penyediaan sarana dan prasarana pendidikan di daerah terpencil dilakukan dengan cukup baik oleh kementerian pendidikan.

4. Faktor penghambat yang mempengaruhi kinerja pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar di daerah terpencil dalam faktor internal adalah sumber daya manusia dapat dipandang kurang menguntungkan, struktur organisasi di kementerian pendidikan dan kebudayaan di Kabupaten Tulungagung sudah terorganisasi dengan baik dan layak. Selain itu, faktor eksternal adalah upaya peningkatan kualitas pendidikan dasar di Kabupaten Tulungagung dan khususnya di daerah terpencil mendapat masalah terutama terkait dengan faktor pendidik dan dalam pendanaan, yang berasal dari DAK, APBD dan BOS.

#### REFERENSI :

Brameld, Theodore. 1999. *Dasar Konsep Pendidikan Moral*. Bandung: ALFABETA

Cherrington, David. 1995. *The Management of Human Resources*

Davis Keith, JR and William B Werther. 1996. *Human Resource and Personnel Management*, Fifth Edition. McGraw-Hill

Darmai Damai, Sukidin. 2009. *Administrasi Publik*. Yogyakarta: LaksBang PRESSIndo.

Darmaningtyas. 1999. *Pendidikan Pada dan Setelah Krisis*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Games Meija, dkk. 2004. *Managing Human Resources*. Prentice-hall, inc.

Hasibuan, Malayu S.P. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi aksara

Hardjanto, Imam. 2010. *Manajemen Sumber Daya Aparatur*, Fakultas Ilmu Administrasi Brawijya: Malang.

Ismail, sjahrudin, haryono. 2004. *Akuntabilitas Konsep dan Pengukuran*, Jakarta: Universitas Trisakti.

Mahsun, mohammad. (2009) **Pengukuran Kinerja Sektor Publik**. Yogyakarta, BPFE.

Mangkunegara, A.A Anwar Prabu. (2009) **Evaluasi Kinerja SDM**. Bandung, Refika Aditama.

Miles, MB dan A.Michael Huberman. (1992) **Analisis Data Kualitatif**. Jakarta, Universitas Indonesia (UI Press).

Moleong. (2006) **Metodologi Penelitian Kualitatif**. Bandung, PT Remaja Rosdakarya.

Thoha, Chabib. (1991) **Teknik Evaluasi Pendidikan**. Jakarta, Rajawali Pers.